

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Evi Panjanika

Dr. M. Juramin, M.Pd.

Drs. Geyol Sugiyanta, M.Si.

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI WATES

ABSTRAK

Tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Artikel ini merupakan studi kepustakaan atau library research dengan langkah-langkah yaitu: pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, penyusunan laporan. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku-buku, skripsi, dan jurnal dari penelitian terdahulu. Hasil kajian dari beberapa sumber menyatakan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu bahwasanya diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan proses belajar dan pembelajaran peserta didik dikelas. Berdasarkan hasil analisis dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar, IPA.*

Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang memegang peran penting sebagai pembentuk kepribadian anak dan pola pikir anak, jenjang pendidikan sekolah dasar anak diajarkan berbagai ilmu sebagai pondasi anak untuk mencapai pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan investasi berupa pengetahuan dan keterampilan pada proses pendidikan untuk masa yang akan datang.

Dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk memahirkan pengetahuan peserta didik. Bentuk kegiatan belajar seperti menjelajah atau mengamati lingkungan sekitar sekolah bisa mendorong siswa mempelajari sesuatu yang mereka peroleh melalui benda-benda yang ada di sekitar lingkungan mereka. Kondisi semacam inilah yang dapat melahirkan penguasaan berbagai macam keterampilan dasar, sikap, dan apresiasi dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* harus memerlukan media pembelajaran karena bukan hanya sekedar pemahaman konsep namun peserta didik diharapkan mampu menggunakan metode penemuan (*discovery*) maksudnya peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, antara lain:

mengamati, menerima, mengerti, menggolong-golongkan, menjelaskan, membuat kesimpulan.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran dimana guru menggunakan contoh-contoh dunia nyata di dalam kelas sehingga peserta didik mampu untuk mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini serupa dengan pendapat dari Hosnan (2016: 267) yang mengatakan bahwa "pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari".

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*?
2. Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* cocok dengan pembelajaran IPA?
3. Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA?

Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Pengertian pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual pada awalnya dikembangkan oleh John Dewey dari pengalaman pembelajaran tradisionalnya. Pada tahun 1918 Dewey merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan minat siswa. Siswa akan belajar dengan baik jika yang dipelajarinya terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya.

Perbedaan pembelajaran konvensional dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pembelajaran CTL, siswa belajar melalui kegiatan kelompok seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi pendapat. Sedangkan, dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran.

Komponen CTL

Menurut Akhmad Sudrajat (2008:4) pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yaitu:

- a. Konstruktifisme (*constructivism*)
- b. Bertanya (*questioning*)
- c. Menemukan (*inquiry*)

- d. Masyarakat belajar (*learning community*)
- e. Pemodelan (*modeling*)
- f. Refleksi (*reflection*)
- g. Penilaian sebenarnya (*authentic assesment*)

Menurut suherman (2003: 7) model pembelajaran merupakan pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Menurut Sumiyatiningsih (2006: 72) model pembelajaran memiliki cirri-ciri:

- a. Disusun berdasarkan teori pendidikan dan teori proses belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey.
- b. Mempunyai tujuan atau misi pendidikan tertentu, misalnya model pembelajaran induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar didalam kelas.
- d. Memiliki seperangkat elemen model, yaitu urutan tahap-tahap pengajaran (*syntax*), prinsip reaksi, system social, dan system pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat dari penerapan suatu model pembelajaran.

Menurut Sugiyanto (2008: 8) macam-macam model pembelajaran ada lima meliputi:

Model pembelajaran kontekstual (CTL)

Adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa

Model pembelajaran kooperatif

Adalah model pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar

Model pembelajaran Quantum

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih guru agar pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan

Model pembelajaran terpadu

adalah pengajaran yang pada dasarnya sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema kedalam satu proses pembelajaran yang dilakukan.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBM)

Mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokusnya tidak banyak pada apa yang sedang dikerjakan siswa, tetapi pada apa yang siswa pikirkan selama mereka terlibat mengerjakannya.

Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model Pembelajaran CTL

Proses dalam belajar pada dasarnya adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perubahan dapat dicapai atau dengan kata lain berhasil baik atau tidaknya belajar tergantung kepada factor-faktor yang mempengaruhinya. Mulyasa (2008) menyampaikan hasil belajar adalah "prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung". Hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar (Rusmono, 2014:10).

Penggunaan Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar IPA

Proses pembelajaran diperlukan adanya penggunaan metode pembelajaran agar pembelajaran di dalam penyampaian pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik lebih bisa memahami materi dan hasil belajar dapat meningkat khususnya untuk mata pelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak lepas dari berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelajaran.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi dipenuhi oleh hal hal yang berkaitan langsung dengan dunia nyata siswa. hal ini dapat mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran karena guru dapat membawa langsung bahan-bahan yang dibutuhkan selama dilakukannya proses pembelajaran dikelas. Sehingga siswa dapat secara langsung melihat benda-benda yang sedang dijelaskan oleh guru.

Dipilihnya model pembelajaran CTL merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik yang masih berpikiran konkret Penggunaan model pembelajaran secara kreatif juga akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu model pembelajaran yang paling tepat untuk diterapkan yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis terhadap seluruh data yang ada tentang penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran dikelas khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), disebutkan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memiliki peranan yang penting dalam peroses belajar dikelas.

Selain itu, model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat menghubungkan antara materi pembelajaran dan dunia nyata peserta didik dan dapat memberikan pegalaman belajar yang menyenangkan kepada peserta didik. Maka dari itu, perlu diterapkannya pengguaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat disarankan karena dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep kehidupan yang ada disekelilingnya dan dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Learning) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Daftar Pustaka

- Akhmad Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- M. Hosnan. (2006). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dan Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. (2008). *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta: Depdikbud.
- Suherman. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumiyatiningsih. (2006). *Mengajar dengan Krea*

